Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.05 No.01 (2022)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/4716

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PENYEBAB TERJADINYA KEMACETAN DI KAWASAN PAJUS PADANG BULAN MEDAN

Emia Br S. Maha
Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
emiamaha19@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Dikirim : 20-10-2021
Disetujui : 23-12-2021
Diterbitkan : 31-01-2022

Kata kunci:
Kata kunci Kemacetan; Lalu lintas; Pelayanan; Transportasi; Pajus.

ABSTRAK

Abstract: The occurrence of congestion is the result of an imbalance in the traffic network, namely the accumulation of vehicles that causes disruption of mobility. The Pajus Padang Bulan area in Medan is adjacent to the University of North Sumatra, so this area is a dominant shopping location providing study equipment. This study aims to determine: (1) the factors causing traffic congestion in the Pajus Padang Bulan area, Medan (2) efforts to reduce traffic congestion in the Pajus Padang Bulan area, Medan. Based on the results of the location analysis, the main cause of congestion in the Pajus Padang Bulan area of Medan is due to indiscriminate parking lots so that the traffic lane becomes narrow and obstructed. The method used in this research is direct observation and literature study. The impact resulting from the occurrence of congestion causes a lot of losses in terms of material, time and energy. From the economic aspect, congestion hinders the distribution process, from the health aspect, congestion contributes a negative impact, namely affecting the physical and psychological conditions of traffic users.

Abstrak: Terjadinya kemacetan merupakan akibat dari ketidakseimbangan jaringan lalu lintas, yaitu adanya penumpukan kendaraan yang menyebabkan terganggunya mobilitas. Kawasan Pajus Padang Bulan Medan berada berdekatan dengan Universitas Sumatera Utara, sehingga kawasan ini merupakan lokasi perbelanjaan yang dominan menyediakan perlengkapan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) faktor penyebab kemacetan lalu lintas di kawasan Pajus Padang Bulan Medan (2) upaya untuk mengurangi kemacetan lalu lintas di kawasan Pajus Padang Bulan Medan. Berdasarkan hasil analisis lokasi, penyebab utama terjadinya kemacetan di kawasan Pajus Padang Bulan Medan dikarenakan lahan parkir yang sembarangan sehingga jalur lalu lintas menjadi sempit dan terhambat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah observasi langsung dan studi pustaka. Dampak yang dihasilkan dari terjadinya kemacetan menimbulkan banyak kerugian baik dari segi materi, waktu dan tenaga. Dari aspek ekonomi kemacetan menghambat proses distribusi dari aspek kesehatan kemacetan menyumbangkan dampak negatif yaitu mempengaruhi kondisi fisik dan psikis para pengguna lalu lintas.

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan komponen utama dalam sistem hidup dan kehidupan, sistem pemerintahan, dan sistem kemasyarakatan. Kondisi sosial demografis wilayah mempengaruhi kinerja transportasi di wilayah tersebut, salah satunya tingkat kepadatan penduduk (Jawab, n.d.). Di daerah perkotaan, kecenderungan yang terjadi adalah tingkat kemacetan tinggi yang disebabkan kelahiran dan urbanisasi yang tinggi. Transportasi merupakan salah satu bagian terpenting di kehidupan manusia, meliputi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Transportasi sebagai alat penunjang dan penggerak dinamika pembangunan, dikarenakan transportasi juga katalisator dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan wilayah (Planologi et al., 2017) Peningkatan jumlah transportasi yang tidak terkendali menyebabkan kepadatan lalu lintas dan menyebabkan terjadinya kemacetan.

Kemacetan merupakan salah satu masalah yang kerap terjadi di kota-kota besar (Salean & Hadyan, 2019) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa kemacetan lalu lintas biasanya meningkat sesuai dengan meningkatnya mobilitas manusia pengguna transportasi, terutama pada saat-saat sibuk. Kemacetan terjadi karena berbagai sebab diantaranya disebabkan oleh kelemahan sistem pengaturan lampu lalu lintas, banyaknya persimpangan jalan, banyaknya kendaraan yang turun ke jalan, musim, kondisi jalan, dan lain-lain.

Bukti menunjukkan bahwa kemacetan lalu lintas merupakan masalah yang signifikan dalam industri. Keyakinannya adalah bahwa hal ini menimbulkan beban biaya yang sangat besar. Sebuah studi di Inggris menemukan bahwa faktor yang paling penting untuk mempengaruhi pengeluaran dan administrasi selama tiga tahun berikutnya adalah kemacetan lalu lintas (Larsen dkk., 2014). Segmen waktu dari biaya mengemudi (Larsen dkk., 2014) adalah dasar dari beberapa dimensi finansial transportasi. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (2011), meningkatnya kemacetan jalan raya menyebabkan stres dan kelelahan bagi mereka yang secara langsung mempengaruhi kesehatan dan produktivitas tenaga kerja. (Permatasari, 2020)

Menurut penelitian Administration 2005 (Planologi et al., 2017) terdapat 7 penyebab kemacetan, yaitu:

1) Physical Bottlenecks: Kemacetan yang disebabkan oleh jumlah kendaraan yang melebihi batas atau berada pada tingkat tertinggi. Kapasitas tersebut ditentukan dari faktor jalan, persimpangan jalan, dan tata letak jalan.
2) Kecelakaan Lalu Lintas (traffic incident): Kemacetan yang disebabkan oleh adanya kejadian atau kecelakaan dalam jalur perjalanan. Kecelakaan akan menyebabkan macet, karena kendaraan yang terlibat kecelakaan tersebut memakan ruas jalan. Hal tersebut mungkin akan berlangsung lama, karena kendaraan yang terlibat kecelakaan tersebut perlu waktu untuk disingkirkan dari jalur lalu lintas.
3) Area Pekerjaan (work zone): Kemacetan yang disebabkan oleh adanya aktivitas kontruksi pada jalan. Aktivitas tersebut akan mengakibatkan perubahaan keadaan lingkungan jalan. Perubahan tersebut seperti penurunan pada jumlah atau lebar jalan, pengalihan jalur, dan penutupan jalan.
4) Cuaca yang Buruk (bad weather): Keadaan cuaca dapat meyebabkan perubahan perilaku pengemudi, sehingga dapat mempengaruhi arus lalu lintas. Contohnya: hujan deras, akan mengurangi jarak penglihatan pengemudi, sehingga banyak pengemudi menurunkan kecepatan mereka.
5) Alat Pengatur Lalu Lintas (poor signal timing): Kemacetan yang disebabkan oleh pengaturan lalu lintas yang bersifat kaku dan tidak mengikuti tinggi rendahnya arus lalu lintas. Selain lampu merah, jalur kereta api juga mempengaruhi tingkat kepadatan jalan, sehingga jalur kereta api yang memotong jalan harus seoptimal mungkin.
6) Acara Khusus (special event): Merupakan kasus khusus dimana terjadi peningkatan arus yang disebabkan oleh adanya acara-acara tertentu. Misalnya, akan terdapat banyak parkir liar yang memakan ruas jalan pada suatu acara tertentu.
7) Fluktuasi pada Arus Normal (fluctuations in normal traffic): Kemacetan yang disebabkan oleh naiknya arus kendaraan pada jalan dan waktu tertentu. Contohnya, kepadatan jalan akan meningkat pada jam masuk kantor dan pulang kantor.

Berikut beberapa dampak yang ditimbulkan dari kemacetan:

1) Pemborosan waktu, kendaraan tidak dapat melaju dengan kecepatan normal menyebabkan waktu perjalanan yang seharusnya 1 jam untuk tiba di tujuan dengan kecepatan normal, menjadi 2 jam.
2) Pemborosan energi, kendaraan akan terus menggunakan bahan bakar dengan waktu yang lama, menyebabkan penambahan biaya bahan bakar untuk kendaraan.
3) Meningkatnya polusi udara, kecepatan rendah konsumsi energi lebih tinggi dan mesin tidak beroperasi pada kondisi optimal.

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.05 No.01 (2022)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/4716

4) Meningkatnya stress bagi pengguna jalan, pengendaraan cenderung dalam kondisi emosional saat mengendarai kendaraan, sehingga dapat menimbulkan kecelakaan.
5) Mengganggu kelancaran kendaraan darurat seperti ambulan, pemadam kebakaran, sehingga keselamatan jiwa masyarakat yang membutuhkan pertolongan darurat menjadi terhambat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Menurut Prof. M.E Winarno, metode penelitian merupakan sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan menggunakan teknik yang cermat dan sistematis. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-katalisan atau tulisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati kemudian setelah itu dilakukan suatu analisis. Isi jurnal ini menginterpretasikan faktor-faktor terjadinya kemacetan dan upaya-upaya untuk mengurangi kemacetan lalu lintas di kawasan Pajus Padang Bulan Medan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni: Observasi dengan meninjau langsung ke lapangan, studi Pustaka dengan menelaah buku maupun jurnal serta laporan yang berkaitan dengan kemacetan serta studi dokumentasi yaitu memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang ada, serta hal-hal yang berhubungan dengan lokasi yang diteliti. Penulis menggunakan metode ini agar penulis mampu mengumpulkan data yang diinginkan, serta pengambilan dokumentasi sebagai bukti nyata dari penelitian yang telah dilakukan.

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pajus Padang Bulan Medan Jl. Jamin Ginting Kec. Medan Baru pada 11 Oktober 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Pajus Padang Bulan Medan terletak pada Jl. Jamin Ginting No. 354 Kecamatan Medan Baru, Sumatera Utara berdekatan dengan Universitas Sumatera Utara. Kawasan ini merupakan lokasi perbelanjaan yang dominan menyediakan perlengkapan belajar. Lokasi ini kerap terjadi kemacetan yang menghambat mobilitas penduduk. Transportasi darat mendominasi di kawasan tersebut. Kemacetan dengan intensitas tinggi terjadi pada waktu-waktu tertentu yaitu pada pagi hari (07.00 WIB – 09.00 WIB) yakni waktu penduduk untuk bekerja dan bersekolah serta sore hari (16.00 WIB – 18.00 WIB) yakni waktu penduduk untuk pulang bekerja.

Faktor-Faktor Penyebab Kemacetan Di Pajus Padang Bulan Medan

- Pajus Padang Bulan Medan merupakan pusat perbelanjaan

  Pajus Padang Bulan Medan merupakan lokasi yang banyak dikunjungi oleh masyarakat sebagai tempat membeli barang, kebutuhan hidup, sekolah dan sebagainya. Dikarenakan pusat perbelanjaan menjadikan banyaknya kendaraan keluar masuk sehingga menyebabkan arus lalu lintas terganggu, banyak kendaraan yang terpaksa dihentikan untuk memberikan jalan bagi kendaraan yang keluar atau masuk tersebut.
- Aktivitas Masyarakat Setempat

  Arus lalu lintas dari Padang Bulan ke menuju USU atau sebaliknya melewati kawasan Pajus sehingga pelaku perjalanan akan dihadapkan dengan dengan berbagai jenis moda transportasi, yaitu transportasi jalan (Angkutan umum kota (Angkot), bus (Damri) dan kendaraan pribadi (mobil atau sepeda motor). Kemacetan terjadi pada waktu tertentu yang yakni pada jam-jam puncak kegiatan.
- Lahan Parkir

  Parkir didefinisikan sebagai tempat khusus bagi kendaran untuk berhenti (Sholikhin & Mudjanarko, 2017) Pengendalian perparkiran mempengaruhi dalam pengendalian lalu lintas. Terbatasnya ruang untuk lahan parkir, sistem dan tata cara parkir, sirkulasi, dan pengaturan parkir yang kurang baik di Pajus Padang Bulan Medan menjadi salah satu pendorong terciptanya kemacetan. Jika dikaitkan dengan kemacetan pada jalan, maka seharusnya dihindari parkir. pada badan jalan, karena akan mengurangi kapasitas suatu ruas jalan, dan mengakibatkan penurunan tingkat pelayanan suatu ruas jalan.

  Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: 272/HK.105/DRJD/96, tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.05 No.01 (2022)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/4716

terdapat dua jenis fasilitas parkir, yakni parkir di badan jalan (on street parking) dan parkir di luar badan jalan (off street parking). Dearah-daerah yang tidak memiliki kawasan parkir secara khusus, dapat menggunakan badan jalan untuk kebutuhan parkir dengan mengikuti aturan yang berlaku dan tidak mengganggu kelancaran arus lalu lintas (Wulandari, 2015).



Gambar 1. Kondisi Lahan Parkir di Pajus

Daerah Pajus Padang Bulan dengan tingkat kepadatan arus kendaraan yang cukup tinggi sudah seharusnya menyediakan kawasan parkir khusus dan mengelola parkir di tepi jalan umum dengan baik dan benar, sehingga tidak menghambat arus lalu lintas di jalan raya.

Sepanjang kawasan Pajus Padang Bulan perlu mendapatkan penataan parkir secara serius, dengan kondisi ruas badan jalan yang sempit serta tingkat arus kendaraan yang tinggi, dimana tidak diperkenankan untuk melakukan parkir di tepi jalan, sehingga harus diberikan area parkir secara khusus karena kawasan tersebut kerap menjadi sumber kemacetan.

Namun seringkali masyarakat tidak memahami aturan-aturan dalam penggunaan parkir tepi jalan, dimana justru menggunakan badan jalan yang tidak seharusnya dipergunakan sebagai tempat parkir kendaraannya, atau memarkir kendaraan secara sembarangan. Kondisi ini tentunya dapat memperparah kemacetan di jalan raya, sehingga dibutuhkan petugas parkir yang dapat mengarahkan dan menata kendaraan agar parkir di tempat yang seharusnya secara benar dan tidak menggangu kelancaran arus jalan raya (Wulandari, 2015).



G**ambar 2**. Kondisi Lalu Lintas di Sekitar Pajus

Salah satu cara mengurangi kemacetan adalah dengan menentukan jalur alternatif dengan cara mencari ruas jalan dengan volume kendaraa lebih kecil daripada ruas jalan yang sedang mengalami kemacetan. Namun pengalihan ke jalur alternatif ini juga perlu diperhatikan karena bisa saja berdampak timbulnya kemacetan baru. Oleh karena itu, penentuan jalur alternatif yang tepat untuk pengalihan jalur saat terjadi kemacetan sangat diperlukan. Hal yang perlu diperhatikan untuk menentukan jalur alternatif adalah kondisi ruas jalan lain atau volume kendaraan di ruas jalan lain yang mungkin menjadi jalur alternatif. (Rifanti, 2017)

Dengan adanya jalur alternatif, kendaraan cepat seperti ambulan,pemadam kebakaran dan kendaraan penting lainnya dapat berjalan dengan lancer.

Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah kemacetan, yaitu:

1) Peningkatan kapasitas, salah satu langkah untuk menangani kemacetan adalah dengan meningkatkan kapasitas jalan seperti:
   a. Memperbesar jalan
   b. Merubah sirkulasi lalu lintas menjadi satu arah.
   c. Meningkatkan kapasitas persimpangan dan flyover.

2) Pengalihan terhadap transportasi umum, yaitu dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan angkutan umum yang efisien dalam penggunaan ruang jalan, seperti:
   a. Pengembangan jaringan pelayanan angkutan umum
   b. Pengembangan jalur khusus bus atau yang dikenal sebagai busway
   c. Pengembangan kereta api kota, seperti yang dikenal sebagai Metro di Prancis, Subway di Amerika, dan MRT di Singapura.
3) Pembatasan kendaraan pribadi, langkah ini biasanya tidak populer, tetapi bila kemacetan semakin parah maka harus dilakukan manajemen lalu lintas yang lebih ekstrim seperti pembatasan pemilikan kendaraan pribadi melalui peningkatan biaya pemilikan kendaraan, pajak bahan bakar, pajak kendaraan bermotor, dan sebagainya.

Kesadaran hukum berlalu lintas seseorang sangat diperlukan untuk menunjukan sikap dan perilaku sesuai dengan aturan lalu lintas sebagai bentuk kepatuhan hukum dalam berlalu lintas (Soekanto, 1990). Setiap orang yang mematuhi hukum pasti mempunyai kesadaran hukum yang tinggi. (Sari et al., 2018) Dengan adanya kesadaran hukum ini, menciptakan ketentraman dan ketertiban bagi pengguna jalan, sehingga masalah-masalah seperti kemcaetan dapat terhindarkan.

KESIMPULAN

Kemacetan adalah situasi atau keadaan tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan. Kemacetan lalu lintas biasanya meningkat sesuai dengan meningkatnya mobilitas manusia pengguna transportasi, terutama pada saat-saat sibuk,seperti yang terjadi pada Pajus yakni pada pukul 15.00 – 18.00. Kemacetan terjadi karena berbagai faktor diantaranya yakni oleh kelemahan sistem pengaturan lampu lalu lintas, banyaknya persimpangan jalan, banyaknya kendaraan yang turun ke jalan, musim, kondisi jalan, dan lain-lain. Berbagai usaha untuk menanggulangi kemacetan lalu lintas yang dilakukan adalah dengan penambahan sarana jalan, pembangunan jalan tol, jalan layang, terowongan, sistem pengaturan lampu ATCS (Area Traffic Control System), dan lain-lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada bapak dosen M. Taufik Rahmadi, S.Pd., M.Sc. sebagai dosen pembimbing dalam penyelesaian artikel ini.

REFERENSI

Jawab, P. (n.d.). *Jurnal Teknik Sipil UBL*. *2*.

Permatasari, O. (2020). Dampak Kemacetan Lalu Lintas Terhadap Produktivitas Kerja Di Surabaya. *Media Mahardhika*, *18*(2), 322–331. https://doi.org/10.29062/mahardika.v18i2.208

Planologi, J., Wijanarko, I., & Ridlo, M. A. (2017). *FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PENYEBAB TERJADINYA Studi Kasus : Kawasan Sukun Banyumanik Kota Semarang*. *14*(1), 63–74.

Rifanti, U. M. (2017). Pemilihan Rute Terbaik Menggunakan Algoritma Dijkstra Untuk Mengurangi Kemacetan Lalu Lintas di Purwokerto. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *2*(2), 90. https://doi.org/10.26594/jmpm.v2i2.926

Salean, S. T., & Hadyan, M. H. (2019). Analisis Kemacetan Lalu-Lintas Di Jalan Matraman Raya-Jalan Bekasi Barat, Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah PlanoKrisna*, *13*(1).

Sari, M., Saidah, D., & Wahyuni, E. (2018). Dampak Kemacetan di Jalan Tol Brebes Timur. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, *05*(01), 1–6.

Sholikhin, R., & Mudjanarko, S. W. (2017). Analisis Karakteristik Parkir Di Satuan Ruang Parkir Pasar Larangan Sidoarjo. *Teknika: Engineering and Sains Journal*, *1*(2), 145. https://doi.org/10.51804/tesj.v1i2.150.145-150

Wulandari, S. (2015). Pengelolaan Parkir Tepi Jalan Oleh UPTD Pengelola Parkir Pada Dinas Perhubungan Di Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Administrasi Negara*, *3*(1), 35–46. ejournal.an.fisip-unmul.ac.id